

## Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk

I Gede Novian Suteja

Program Studi Manajemen Informatika  
AMIK BSI Bekasi  
Email:[i.gede.igs@bsi.ac.id](mailto:i.gede.igs@bsi.ac.id)

**Abstract** – This research purpose is to determine the development of business at PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk by looking at secondary data in the form of financial statements from 2011 to 2015. The technique that used in this research is using the method of Altman Z-Score where if the value of Z more than 2,99 is classified as a healthy company. If the value of Z less than 1,81 is classified as a unhealthy company. If the value of Z between 1,81 to 2,99 is classified as a company in the gray area or vulnerable area. From the results of research that has been conducted from 2011 to 2015 based on the financial statements note that PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk always has value of Z more than 2,99 which means that the company is not experiencing financial difficulties or in other words the company can be classified as a healthy company.

*Key word* : Altman Z-Score, analysis of business development, go public retail company

### I. PENDAHULUAN

Maju mundurnya suatu usaha pada perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang sehat berguna bagi investor dalam menanamkan investasi pada suatu perusahaan. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak dibutuhkan suatu metode analisa dan metode analisa yang paling banyak digunakan dalam menganalisa laporan keuangan tersebut adalah metode Altman Z-Score. Pada metode Altman Z-Score dalam menganalisa suatu laporan keuangan ditentukan oleh suatu rasio yang menggambarkan apakah perusahaan yang diteliti tersebut dalam kategori sehat atau tidak.

#### 1.1. Pengertian Analisis

Terdapat beberapa pengertian mengenai analisis, diantaranya:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Menurut Aulia (2007:8), analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menguraikan suatu pokok menjadi beberapa bagian dan melihat hubungannya agar dapat diperoleh pemahaman yang tepat terhadap obyek yang sedang diteliti.

#### 1.2. Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun sedemikian rupa menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum yang nantinya dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

Terdapat beberapa pengertian mengenai laporan keuangan, diantaranya:

1. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:76), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktifitas tersebut.
2. Menurut Soemarso (2004:34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain *investor*, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan *kreditor* usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, masyarakat dan manajemen perusahaan. Adapun jenis laporan keuangan yang pada umumnya sudah dikenal adalah neraca keuangan, laporan rugi laba, laporan laba ditahan, dan laporan aliran kas (Sundjaja dan Barlian, 2003).

### 1.3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ternyata ditemukan bahwa laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam menampilkan suatu informasi yang berguna bagi pengguna. Oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan dengan cara melakukan proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren yang hasilnya akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa datang.

Berikut beberapa pengertian mengenai analisis laporan keuangan, diantaranya:

1. Menurut Bernstein dalam Prastowo dan Juliati (2008:56), *financial statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and the past financial positions and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.*
2. Menurut Harahap (2002:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungan antar komponen di dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis maupun investasi. Tujuan dari dilakukannya kegiatan untuk menganalisa laporan keuangan menurut Prastowo dan Juliati (2008:57), adalah:

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Dalam melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan diperlukan suatu prosedur yang harus ditempuh. Prosedur tersebut menurut Prastowo dan Juliati (2008:58) adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.  
Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita; tingkat bunga; tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen kunci.
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.  
Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
4. Menganalisis laporan keuangan.  
Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metoda dan teknik analisis yang ada, dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

### 1.4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam mengadakan suatu analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya suatu metode dan teknik tertentu.

Menurut Prastowo dan Juliati (2008:59), metode analisis dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Metode analisis horizontal atau dinamis, adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun atau periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun atau periode. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.
2. Metode analisis vertikal atau statis, adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun atau periode tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun atau periode yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu

dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun atau periode yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase per komponen, analisis ratio, dan analisis impas.

Menurut Munawir (2010:36), teknik analisa terhadap laporan keuangan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:
  - a. Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
  - e. Prosentase dalam total.Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisa break-even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Menurut Dewi Astuti (2004) dalam Aulia (2007:29) ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yakni:

1. Analisis *cross-sectional*  
Membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama.
2. Analisis *time-series*  
Mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.
3. Analisis gabungan  
Gabungan antara analisis *cross-sectional* dan analisis *time-series*.

Teknik analisa rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisa lainnya (Harahap, 2002:298). Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-Score).
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisa rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya (Harahap, 2002:299). Adapun keterbatasan analisa rasio adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:

- a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung tafsiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau *subjectif*.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
  4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
  5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

### 1.5. Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya (Harnanto, 1985:485). Untuk memprediksi kebangkrutan adalah suatu hal yang kompleks, sulit dan bersifat obyektif. Prediksi tersebut melalui beberapa tingkatan analisis seperti analisis strategi bisnis, analisis akuntansi, analisis keuangan, dan analisis prospek perusahaan. Metode kuantitatif biasanya digunakan dalam analisis-analisis tersebut. Beberapa model untuk memprediksi kebangkrutan telah dikembangkan, namun ada salah satu model multifaktorial yang cukup baik untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model tersebut adalah Altman Z-score model atau skor kebangkrutan dari Altman. Edward I Altman merupakan seorang peneliti yang menemukan sebuah model analisis Z-score pertama kali. Model ini adalah pengembangan dari MDA (*Multiple Discriminant Analysis*), yaitu suatu model statistik yang menggunakan analisa regresi untuk melakukan prediksi kebangkrutan. Altman mengembangkan suatu model statistik yang kemudian berhasil merumuskan rasio-rasio keuangan terbaik dalam memprediksikan terjadinya kebangkrutan. Menurut Darsono, dkk (2004:105), Altman Z-score model mempunyai suatu rumusan yang menggunakan lima jenis rasio keuangan untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5 \quad (1)$$

Dimana:

- X<sub>1</sub> = Net Working Capital to Total Assets
- X<sub>2</sub> = Retained Earnings to Total Assets
- X<sub>3</sub> = Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets
- X<sub>4</sub> = Market Value of Equity to Book Value of Debt
- X<sub>5</sub> = Sales to Total Assets

Rasio X<sub>1</sub> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya sebaliknya modal kerja bersih yang bernilai negatif kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Rasio X<sub>2</sub> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

Rasio X<sub>3</sub> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

Rasio X<sub>4</sub> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri. Rasio X<sub>5</sub> merupakan rasio yang menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva, dalam arti rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada aktivitas perusahaan yang kemudian akan berpengaruh pada rasio-rasio tersebut adalah, pangsa pasar produk kunci menurun, berpindahnya penguasaan pangsa pasar pada pesaing, modal kerja menurun drastis, perputaran persediaan menurun drastis, kepercayaan konsumen berkurang, dan beberapa indikator lainnya. Dari uraian tersebut dapat terlihat bahwa rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman tidak hanya terfokus pada bagian keuangan perusahaan saja tetapi juga dapat dikorelasikan dengan beberapa indikator yang mungkin dapat mempengaruhi rasio-rasio tersebut. Hal ini berarti bahwa implementasi metode Altman pada sebuah perusahaan di samping akan mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan, juga akan mengarahkan perusahaan untuk segera membenahi bagian-bagian perusahaan yang sedang mengalami masalah dengan memperhatikan beberapa indikator yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas dan aktifitas perusahaan.

Model Z-Score ini telah diterapkan tidak hanya di Amerika Serikat tetapi juga di beberapa negara besar seperti Australia, Kanada, Brazil, Jepang dan negara-negara Eropa. Walaupun kurang sempurna, ternyata model ini memiliki akurasi yang cukup tinggi.

Altman melaporkan bahwa dari uji coba model ini terhadap 66 kasus yang terdiri dari 33 kasus perusahaan yang bangkrut dan 33 kasus perusahaan yang tidak bangkrut, didapatkan bahwa Z-Score model dapat memprediksi secara tepat 63 dari 66

kasus tersebut. Penelitian lain melaporkan bahwa model ini memiliki akurasi yang tinggi terutama untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan untuk dua tahun mendatang dan akurasi sekitar 75% untuk lima tahun mendatang (Brigham, 1994:1045).

Menurut Mohamad Muslich (2000:60) klasifikasi penilaian perusahaan yang sehat dan bangkrut berdasarkan model Altman Z-Score, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $Z > 2,99$  maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.
2. Jika nilai  $Z < 1,81$  maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.
3. Jika nilai  $Z$  diantara 1,81 sampai 2,99 maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada pada *gray area* atau daerah kelabu.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada PT. Ace Hardware, Tbk yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015. Sumber data penelitian tersebut dapat diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>.

Setelah sumber data yang berupa laporan keuangan tahunan diperoleh, lalu penulis menganalisisnya dengan menggunakan analisa kuantitatif melalui model Altman Z-Score.

Model Z-Score ditemukan pertama kali oleh seorang peneliti yang bernama Edward I Altman. Menurut Darsono, dkk (2004:105), Altman Z-score model mempunyai suatu rumusan yang menggunakan lima jenis rasio keuangan untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5 \quad (1)$$

Dimana:

$X_1$  = Net Working Capital to Total Assets

$X_2$  = Retained Earnings to Total Assets

$X_3$  = Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets

$X_4$  = Market Value of Equity to Book Value of Debt

$X_5$  = Sales to Total Assets

Setelah mengetahui hasil perhitungan dengan menggunakan model Altman Z-Score selanjutnya penulis melakukan klasifikasi penilaian perusahaan yang sehat dan bangkrut berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model Altman Z-Score tersebut.

Menurut Mohamad Muslich (2000:60) klasifikasi penilaian perusahaan yang sehat dan bangkrut berdasarkan model Altman Z-Score, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $Z > 2,99$  maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.
2. Jika nilai  $Z < 1,81$  maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

3. Jika nilai  $Z$  diantara 1,81 sampai 2,99 maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada pada *gray area* atau daerah kelabu.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, saya akan menganalisa rasio keuangan terlebih dahulu sebelum menganalisa untuk memprediksi terjadinya resiko kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score. Berikut adalah hasil perhitungan analisa rasio keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015:

Tabel 1. Rasio Keuangan

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5
2011	0,46 9	0,45 9	0,25 0	0,0102	1,64 6
2012	0,52 7	0,55 4	0,26 9	0,0110	1,66 6
2013	0,52 6	0,55 2	0,22 7	0,0018 1	1,54 8
2014	0,59 0	0,61 5	0,22 4	0,0333	1,51 8
2015	0,62 9	0,65 6	0,20 7	0,0069 3	1,43 7

Setelah mengetahui rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah menganalisa terjadinya resiko kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score melalui persamaan

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5 \quad (2)$$

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan model Altman Z-Score pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015:

Tabel 2. Altman Z-Score

Tahun	Altman Z-Score
2011	3,68
2012	3,97
2013	3,70
2014	3,84
2015	3,80

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa hasil nilai dengan menggunakan persamaan Altman Z-Score rata-rata diatas 2,99 yang berarti bahwa PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang sehat atau perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan. Meskipun perusahaan dalam kondisi sehat, namun perusahaan harus tetap waspada dalam menjalankan bisnisnya karena bisa dilihat pada tabel 1 di rasio  $X_3$  dan  $X_5$  untuk tiga tahun terakhir yang nilainya terus

mengalami penurunan. Jika permasalahan pada rasio tersebut tidak segera diatasi maka cepat atau lambat perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Perubahan rasio keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk rasio X1 yang terbesar adalah pada tahun 2015 dan yang terkecil pada tahun 2011.
  - b. Untuk rasio X2 yang terbesar adalah pada tahun 2015 dan yang terkecil pada tahun 2011.
  - c. Untuk rasio X3 yang terbesar adalah pada tahun 2012 dan yang terkecil pada tahun 2015.
  - d. Untuk rasio X4 yang terbesar adalah pada tahun 2014 dan yang terkecil pada tahun 2013.
  - e. Untuk rasio X5 yang terbesar adalah pada tahun 2012 dan yang terkecil pada tahun 2015.
2. Keseluruhan nilai dengan menggunakan metode Altman Z-Score dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 selalu menunjukkan angka diatas 2,99 yang berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat.

#### **REFERENSI**

Aulia, Asti Martha. (2007). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Kelompok Industri Tekstil Dari Tahun 2003-2005. Universitas Widyatama Bandung, 8.

Brigham, Eugene F. & Michael C. Ehrhardt. (1994). *Financial Management: Theory and Practice with Student CD-ROM*. South-Western, 1045.

Darsono dan Ashari. (2004). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi, 105.

Harnanto. (1985). *Analisa Laporan Keuangan*. BPFE, 485.

Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT.RajaGrafindo Persada, 190.

Muslich, Mohamad. (2000). *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijakanaksanaan)*. Bumi Aksara, 60.

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, 36.

Prastowo, Dwi., Rifka Juliaty. (2008). *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN, 56.

Sundjaja dan Barlian, Inge. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yayasan Astra Honda Motor, 76.

Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat, 34.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 43.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)